

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan tanah subur yang luas, melimpah dan beriklim tropis, sehingga sangat baik untuk wilayah pertanian. Indonesia adalah produsen utama global termasuk berbagai produk pertanian tropis. Pada tahun 2012 sektor ini memperkerjakan 49 juta orang indonesia yang mewakili 41% dari total angkatan kerja indonesia. Hanya selama krisis keuangan asia di penghujung tahun 1990-an, porsi ini meningkat secara signifikan karena pengangguran di sektor industri dan jasa di serap oleh sektor pertanian ([www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com), 2017).

*Agriculture* merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi atau untuk mengelola lingkungan hidup. Sektor *agriculture* indonesia meliputi budidaya tanaman, bercocok tanam, atau perikanan dan bisa juga memanfaatkan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk.

Beberapa faktor pendukung perekonomian *agriculture* adalah keaneka ragaman hayati, lahan pertanian, tenaga kerja dan pasar. Indonesia memiliki keaneka ragaman hayati tertinggi didunia, 10% dari spesies tumbuhan berbunga, 12% spesies mamalia, 16% reptil dan amfibi serta 17% burung, 400 jenis tumbuhan penghasil buah, 370 jenis tanaman eghasil sayuran, 70 jenis tanaman berumbi, dan 55 jenis tanaman rempah di dunia terdapat di indonesia. Selain itu 40% dari total daratan di indonesia berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian, jumlah luasan da sebaran hutan, sungai, rawa dan danau serta curah hujan cukup tinggi merupakan potensi yang dapat menunjang pertanian (<https://blog.ruangguru.com>, 2018).

Setiap masyarakat Indonesia menjadi sasaran konsumen dari bahan pangan hasil olahan perusahaan sektor *agriculture*. Jumlah konsumen bahan pangan yang sangat besar ini memiliki potensi pasar yang sangatlah besar untuk sektor *agriculture*. Oleh karena itu, bahan pangan hasil olahan tersebut, pemanfaatan lahan dan sumber daya alam yang ada harus lebih dikembangkan dan dimanfaatkan lagi dengan tepat guna memaksimalkan potensi telah dimiliki.

Mengembangkan perusahaan bukanlah hal yang mudah, membutuhkan waktu, tenaga dan dana yang tidaklah sedikit. Salah satu sumber dana yang bisa didapatkan oleh perusahaan yaitu melalui penjualan saham perusahaan kepada publik. Setiap perusahaan yang listing atau tercatat di bursa efek indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh investor. Kegiatan jual-beli saham ini diharapkan mampu menghasilkan keuntungan bagi pelakunya baik bagi perusahaan yang mendapatkan penambahan pendanaan maupun bagi investor.

Menurut (Martina dan Arif 2018, p 78) keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh *dividen*, memperoleh *capital gain* dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Tabel 1.1

Harga Saham pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di BEI  
Periode 2015 -2019

| Kode Perusahaan | Harga Saham (Rp) |           |           |           |           |
|-----------------|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                 | 2015             | 2016      | 2017      | 2018      | 2019      |
| AALI            | 19.718,06        | 15.465,44 | 14.633,33 | 12.416,67 | 11.610,42 |
| BISI            | 1.286,25         | 1.724,17  | 1.677,50  | 1.714,58  | 1.369,58  |
| BWPT            | 290,58           | 227,33    | 270,25    | 201,50    | 147,75    |
| DSFI            | 135,83           | 150,00    | 129,50    | 105,83    | 116,25    |
| DSNG            | 1.134,17         | 495,83    | 488,08    | 404,83    | 379,83    |
| GZCO            | 93,75            | 74,25     | 80,25     | 62,00     | 51,25     |
| JAWA            | 550,00           | 164,42    | 179,50    | 177,42    | 120,00    |
| LSIP            | 1.498,75         | 1.551,67  | 1.441,25  | 1.228,33  | 1.237,08  |
| PALM            | 550,00           | 459,92    | 391,33    | 282,50    | 247,67    |
| SGRO            | 1.631,25         | 1.919,58  | 2.198,75  | 2.384,17  | 2.314,17  |
| SIMP            | 551,67           | 460,42    | 535,50    | 509,92    | 388,67    |
| SMAR            | 5.292,50         | 3.879,17  | 3.965,00  | 3.972,50  | 4.021,67  |
| SSMS            | 1.862,08         | 1.713,33  | 1.582,92  | 1.304,58  | 985,83    |
| Min             | 93,75            | 74,25     | 80,25     | 62,00     | 51,25     |
| Max             | 19.718,06        | 15.465,44 | 14.633,33 | 12.416,67 | 11.610,42 |
| Average         | 2.661,15         | 2.175,81  | 2.121,01  | 1.904,99  | 1.768,47  |

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah setiap waktunya, hal ini bisa menjadi salah satu indikasi terjadinya perubahan prestasi pada perusahaan. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan yang bisa ditunjukkan dari proses jual beli saham. Terjadinya proses jual-beli saham merupakan hasil dari pengamatan para investor

terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan. Menurut Utami dan Darmawan (2018, p. 78) ada beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual dan beli saham. Selain itu pembelian saham juga memiliki risiko yang mungkin akan dialami oleh setiap investor yaitu capital loss dan risiko likuidasi. Oleh karena itu para investor harus jeli dalam memilih saham yang akan ia beli untuk menghasilkan keuntungan yang terbaik dan meminimalisir terjadinya risiko dikemudian hari.

Tabel 1.2

Volume Transaksi pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di BEI  
Periode 2015 -2019

| Kode Perusahaan | Volume Transaksi |                  |                  |                  |                |
|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|----------------|
|                 | 2015             | 2016             | 2017             | 2018             | 2019           |
| AALI            | 29.102.257,00    | 48.129.815,67    | 22.141.258,33    | 25.989.541,67    | 17.912.716,67  |
| BISI            | 66.418.525,00    | 16.436.116,67    | 13.262.600,00    | 4.934.758,33     | 6.486.108,33   |
| BWPT            | 1.559.898.608,00 | 1.676.872.908,33 | 1.341.957.875,00 | 1.096.165.700,00 | 523.462.925,00 |
| DSFI            | 393.968.600,00   | 474.092.150,00   | 137.708.008,33   | 122.156.158,33   | 44.694.491,67  |
| DSNG            | 180.804.316,67   | 28.386.100,00    | 6.509.925,00     | 24.673.516,67    | 19.658.116,67  |
| GZCO            | 56.718.845,45    | 176.191.700,00   | 566.272.725,00   | 248.166.183,33   | 90.422.450,00  |
| JAWA            | 6.365.150,00     | 3.483.858,58     | 76.899.416,67    | 11.145.183,33    | 955.666,67     |
| LSIP            | 447.629.241,67   | 405.004.166,67   | 275.942.383,33   | 313.449.341,67   | 237.717.266,67 |
| PALM            | 1.827.975,00     | 1.397.058,50     | 2.306.225,00     | 4.043.316,67     | 768.691,67     |
| SGRO            | 25.523.325,00    | 5.115.150,00     | 4.349.375,92     | 1.943.655,00     | 1.539.729,17   |
| SIMP            | 92.026.075,00    | 187.729.716,67   | 123.406.666,67   | 150.410.200,00   | 218.112.050,00 |
| SMAR            | 42.308,33        | 61.408,33        | 36.691,67        | 52.536,36        | 283.208,33     |

| Kode Perusahaan | Volume Transaksi |                  |                  |                  |                  |
|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
|                 | 2015             | 2016             | 2017             | 2018             | 2019             |
| SSMS            | 1.114.159.291,67 | 1.041.167.641,67 | 671.133.933,33   | 911.776.775,00   | 1.080.413.366,67 |
| Min             | 42.308,33        | 61.408,33        | 36.691,67        | 52.536,36        | 283.208,33       |
| Max             | 1.559.898.608,00 | 1.676.872.908,33 | 1.341.957.875,00 | 1.096.165.700,00 | 1.080.413.366,67 |
| Average         | 305.729.578,37   | 312.620.599,31   | 249.379.006,48   | 224.223.605,10   | 172.494.368,27   |

Sumber : Data primer yang diolah

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi harga saham adalah permintaan dan penawaran terhadap harga saham yang beredar dan di perjual belikan di bursa efek (Sandre, 2007). Volume Transaksi saham setiap harinya berbeda beda. Mengalami fluktuasi, naik dan turunnya volume transaksi terjadi karena terdapat interaksi di antara setiap investor baik yang menjual saham dan yang membeli saham dengan pemikiran yang berbeda beda dan harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Tabel 1.3

Suku Bunga Periode 2015 -2019

| 2015   | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   |
|--------|--------|--------|--------|--------|
| 7,50 % | 4,75 % | 4,25 % | 6,00 % | 5,00 % |

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2020

Suku Bunga atau yang lebih kita kenal adalah *BI 7 Days Reverse Repo Rate* juga dirasa dapat mempengaruhi harga saham. Ketika Suku Bunga naik, bisnis terpengaruh secara langsung karena perusahaan yang berencana memperluas bisnisnya, tentunya memerlukan tambahan pembiayaan. Pembiayaan itu sendiri biasanya berasal dari perusahaan sendiri atau dari luar perusahaan berupa pinjaman atau hutang. Jika perusahaan memperoleh pembiayaan dari hutang, maka

perusahaan harus menanggung beban bunga dari pinjaman tersebut. Di samping itu, naiknya Suku Bunga memungkinkan terhambatnya pertumbuhan perusahaan. Akibatnya, perkiraan laba perusahaan tidak terealisasi dan selanjutnya harga saham pun ikut turun (Mufidah, Susyanti and Slamet, 2017, p. 48).

Tabel 1.4

Net Profit Margin pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di BEI  
Periode 2015 -2019

| Kode Perusahaan | Net Profit Margin (Rp) |         |        |        |         |
|-----------------|------------------------|---------|--------|--------|---------|
|                 | 2015                   | 2016    | 2017   | 2018   | 2019    |
| AALI            | 5,33                   | 14,97   | 12,21  | 8,59   | 1,20    |
| BISI            | 22,96                  | 18,15   | 17,46  | 15,21  | 13,20   |
| BWPT            | -6,78                  | -15,40  | -6,17  | -11,93 | -59,60  |
| DSFI            | 2,43                   | 0,95    | 1,04   | 1,11   | 2,20    |
| DSNG            | 6,84                   | 6,39    | 13,00  | 8,42   | 2,12    |
| GZCO            | -6,47                  | -284,02 | -26,05 | -40,39 | -233,00 |
| JAWA            | -1,78                  | -38,15  | -39,01 | -26,59 | -51,40  |
| LSIP            | 14,88                  | 15,41   | 16,11  | 12,71  | 2,71    |
| PALM            | -5,28                  | 18,73   | 8,98   | 1,52   | -57,80  |
| SGRO            | 8,53                   | 15,76   | 8,38   | 7,64   | 0,93    |
| SIMP            | 2,64                   | 4,20    | 4,39   | 0,82   | -6,21   |
| SMAR            | -1,06                  | 8,74    | 3,33   | 0,05   | 2,69    |
| SSMS            | 24,75                  | 21,73   | 24,40  | 12,21  | -0,08   |
| Min             | -6,78                  | -284,02 | -39,01 | -40,39 | -233,00 |
| Max             | 24,75                  | 21,73   | 24,40  | 15,21  | 13,20   |
| Average         | 5,15                   | -16,35  | 2,93   | -0,82  | -29,46  |

Sumber : Data primer yang diolah

Invertor juga harus melihat *Profitabilitas* perusahaan tersebut agar dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut baik atau kurang baik. Jika kinerja perusahaan dirasa baik kemungkinan perusahaan tersebut dapat bertahan tanpa mengalami likuidasi. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015, p.

235). Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Namun sebaliknya, semakin rendah NPM berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan sehingga investor pun enggan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Volume Transaksi, Suku Bunga dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Naik turunnya volume transaksi, suku bunga dan profit perusahaan menjadi indikator terjadinya fluktuasi harga saham.
2. Calon investor memperhatikan volume transaksi, suku bunga dan profit perusahaan karena dapat mempengaruhi harga saham.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar dapat fokus pada permasalahan yang diteliti, maka berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor sebagai berikut :

Pengaruh Volume Transaksi, Suku Bunga dan *Profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Volume Transaksi, Suku Bunga dan *Profitabilitas* terhadap Harga Saham secara Parsial dan Simultan pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

### **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Volume Transaksi, Suku Bunga, *Profitabilitas*, dan harga saham di perusahaan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai Volume Transaksi, Suku Bunga, dan



*Profitabilitas* terhadap harga saham di perusahaan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini juga bermaksud untuk mencari data dan informasi dalam rangka penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu dari syarat dalam menyelesaikan studi akhir program Sarjana jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Volume Transaksi, Suku Bunga dan *Profitabilitas* terhadap Harga Saham secara Parsial dan Simultan pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai akuntansi keuangan, menjadi solusi serta keputusan mengenai harga saham, menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah keperpustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

## 1.6.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi calon investor sehingga dapat menentukan kebijakan selanjutnya yang berhubungan dengan Volume Transaksi, Suku Bunga, *Profitabilitas* dan harga saham.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

### 1.7.1 Landasan Teori

#### **Volume Transaksi**

Volume Transaksi merupakan kemampuan efek-efek maupun surat berharga untuk diperdagangkan pada harga wajar serta waktu yang relatif cepat yang dapat dipantau melalui *closing price* pada harga pasar modal terkini yang mana Volume Transaksi tergantung pada jumlah saham dan kualitas saham (Mufidah, Susyanti and Slamet, 2017, p. 12)

#### **Suku Bunga (BI Rate/BI 7-Day (Reverse) Repo Rate)**

Suku bunga yaitu suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi suku bunga simpanan maupun pinjaman bagi sektor perbankan dan atau lembaga keuangan di seluruh Indonesia ((Mufidah, Susyanti and Slamet, 2017, p. 48).

Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate sebagai acuan yang memiliki hubungan lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifat transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan,

khususnya penggunaan instrumen repo. Salah satu dampak yang diharapkan adalah terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB). ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2016).

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Menurut Hery (2015, p. 235) pengertian *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut :

“Margin laba bersih atau *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.”

Rumus rasio yang digunakan Hery (2015, p. 235) untuk mencari *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \text{Laba Bersih} : \text{Penjualan Bersih}$$

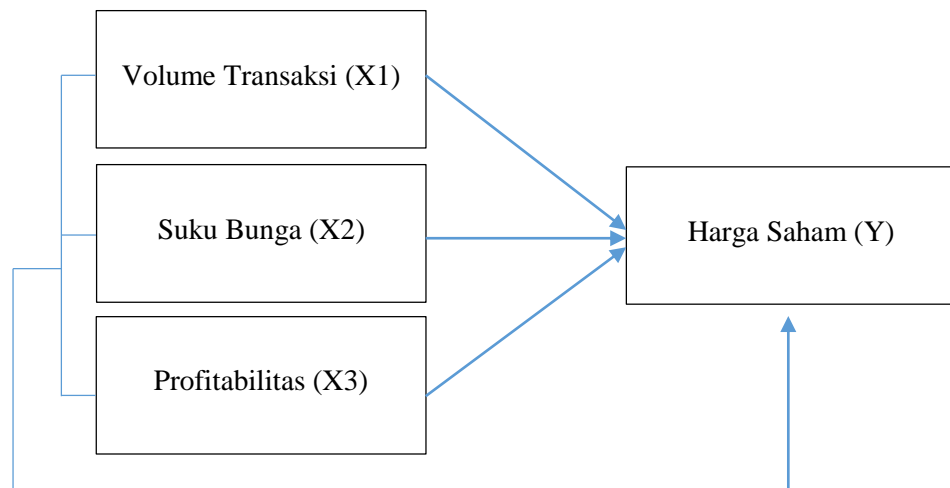
### **Harga Saham**

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi yang populer dan dicari oleh masyarakat. Perusahaan akan mendapatkan pendanaan dari saham yang telah dijual sedangkan investor akan menerima imbalan berupa *dividen* dari

saham yang telah ia beli. Kegiatan jual beli saham tidak lepas dari naik turunnya harga saham yang sering berubah dari waktu ke waktu.

“Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hutungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal” (Ajeng, 2019, p. 15).

### 1.7.2 Kerangka Pemikiran



Gambar I.1  
Kerangka Pemikiran

### 1.7.3 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Tabel I.5

## Studi Empiris

| Nama Peneliti                              | Judul Jurnal  | Perbedaan  | Persamaan   | Hasil Penelitian  |
|--|---|--|---|---|
| Rescyana Putri Hutami                      | Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i></li> <li>• Objek Penelitian : Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>• Periode Penelitian : Tahun 2006-2010.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• Variable Dependen : Harga Saham.</li> </ul>  | Hasil Penelitian : Rasio <i>Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 baik secara parsial maupun simultan. |
| Elis Listiani Mulyani, Usman Mulja Kusumah | Analisis Determinasi Volume Penjualan Saham dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham terhadap PT. United  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Penelitian : PT. United Tractor Tbk.</li> <li>• Periode Penelitian : Periode 2005-2014</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Volume Penjualan Saham dan Tingkat Bunga</li> <li>• Variable Dependen</li> </ul> | Hasil Penelitian : Volume Penjualan Saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Tingkat Bunga berpengaruh  |

|   |  |   |  |   |
|---|--|---|--|---|
|   | Tractor Tbk.<br>Tahun 2005-<br>2014  |   | : Harga Saham.   | signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan Volume Pejualan Saham dan Tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.   |
| Faizatul Mufidah, Jeni Susyanti, dan Afi Rachmat Slamet | Pengaruh Volume Transaksi, Tingkat Inflasi, Suku Bunga, <i>Kurs</i> , <i>Tax Rate</i> Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2016 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Tingkat Inflasi, <i>Kurs</i>, <i>Tax Rate</i></li> <li>• Variable Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)</li> <li>• Objek Penelitian : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia</li> <li>• Periode Peneitian : Tahun 2013-2016.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Volume Transaksi, Suku Bunga</li> </ul> | Hasil Penelitian : Secara parsial Tingkat Inflasi, Suku Bunga, <i>Kurs</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan Volume Transaksi, dan <i>Tax Rate</i> tidak berpengaruh segara signifikan terhadap harga saham |
| Firman Prayogi Santosa                                  | Pengaruh Frekuensi Perdagangan,  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Frekuensi</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen :</li> </ul>                              | Hasil Penelitian : Hasil pengujian secara   |

|                     |  |   |  |  |
|---------------------|--|---|--|--|
|                     | Harga Saham di Masa Lalu dan Volume Transaksi terhadap Harga Saham IDX30                     | Perdagangan, Harga Saham di Masa Lalu<br><ul style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian : IDX30</li> </ul>   | Volume Transaksi<br><ul style="list-style-type: none"> <li>Variable Dependen : Harga Saham.</li> </ul> | parsial Frekuensi perdagangan dan Volume Transaksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan harga saham dimasa lalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| Suramaya Suci Kewal | Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen : Inflasi, Kurs, dan Pertumbuhan PDB</li> <li>Variable Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen : Suku Bunga</li> </ul>                     | Hasil Penelitian : Hasil pengujian menyatakan bahwa tingkat inflasi, suku bunga dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG                                    |

#### 1.7.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran diatas Variabel Independen Volume Transaksi, Suku Bunga, dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham.

- H<sub>1</sub> : Volume Transaksi berpengaruh terhadap harga saham.
- H<sub>2</sub> : Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham.
- H<sub>3</sub> : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham.
- H<sub>4</sub> : Volume Transaksi, Suku Bunga, dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham.